

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia memiliki kekayaan alam yang luar biasa dengan memiliki potensi besar untuk mengembangkan ekowisata. Mulai dari hutan tropis hingga terumbu karang. Ekowisata memainkan peran penting dalam menyeimbangkan konservasi alam dengan pembangunan ekonomi lokal. Hal ini menunjukkan bahwa ekowisata tidak hanya memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat sekitar, tetapi juga meningkatkan kesadaran akan pentingnya pelestarian lingkungan (Hakim *et al*, 2023).

Hubungan antara hutan dan ekowisata menciptakan simbiosis yang berpotensi menguntungkan baik bagi alam maupun manusia. Ekowisata hutan menawarkan pengalaman luar biasa bagi wisatawan untuk menikmati keindahan alam, mempelajari keanekaragaman hayati, dan memahami pentingnya konservasi (Bhuiyan, 2016). Perjalanan mengunjungi daerah-daerah dengan alam yang masih alami sebagai wisatawan, sambil menghormati warisan budaya setempat dan menjaga kelestarian lingkungan, serta mendukung usaha-usaha pelestarian alam, dapat memberikan manfaat positif. Kegiatan ini tidak hanya menghindari dampak buruk, tetapi juga menghasilkan keuntungan sosial dan ekonomi, serta menghargai keterlibatan masyarakat setempat. Hal ini sejalan dengan perkembangan ekowisata yang kini tidak sekadar menjadi sebuah konsep, namun juga telah menjadi produk wisata yang nyata (Unjak, 2009).

Ekowisata sebagai pendekatan pariwisata yang menjanjikan untuk menyeimbangkan kebutuhan konservasi lingkungan dengan pembangunan ekonomi lokal dengan mempertimbangkan beberapa aspek seperti konservasi ekosistem, pemberdayaan masyarakat lokal, pengalaman edukatif, keberlanjutan ekonomi, dan manajemen pengunjung (Cobbinah, 2023).

Kabupaten Lampung Barat, memiliki kawasan hutan lindung yang dinilai cocok untuk dikembangkan sebagai destinasi wisata, tepatnya di Kecamatan Sumber Jaya dengan keindahan alamnya. Hutan pinus dimanfaatkan untuk pengembangan objek wisata alam yang diberi nama Pinus Ecopark. Pinus Ecopark dibentuk melalui kerjasama antara kelompok terkait seperti Kelompok Pecinta Hutan Lindung Liwa II, KPA Green (Kelompok Pecinta Alam Hijau),

HPPHL (Himpunan Pemuda Peduli Hutan dan Lingkungan), dan Kelompok Hkm (Hutan Kemasyarakatan). Ekowisata hutan pinus Kabupaten Lampung Barat memiliki area sebesar 1,7 ha yang ditumbuhi banyak pohon pinus. Ini menjadikannya tempat yang menarik (Sundari, 2020).

Kawasan wisata hutan pinus di Lampung Barat dengan lingkungan yang asri dan bersuhu sejuk, kerimbunan pohon-pohon pinus tidak hanya menciptakan pemandangan yang indah, tetapi juga menghasilkan udara segar yang kaya oksigen, sangat bermanfaat bagi para pengunjung. Daya tarik wisata ini semakin meningkat dengan adanya berbagai fasilitas pendukung. Wisatawan dapat menikmati spot foto *Instagramable* yang menarik untuk media sosial, termasuk dekorasi payung yang unik, pondok-pondok atau saung untuk beristirahat, jembatan kayu yang menambah nuansa alami, serta ayunan untuk bersantai. Selain itu, destinasi ini juga dilengkapi dengan wahana permainan seperti *flying fox*, serta layanan penyewaan *hammock* untuk pengunjung yang ingin bersantai sambil menikmati suasana alam. Semua fasilitas ini menambah nilai pengalaman wisata bagi para pengunjung, sehingga menjadikan tempat ini sebagai objek wisata alam (Sunarti, 2019).

Keunggulan dari ekowisata terletak pada lanskap alamnya, keanekaragaman flora dan fauna, serta daya tarik. Pengembangan wisata alam di daerah ini dianggap penting untuk meningkatkan perekonomian lokal melalui penciptaan lapangan kerja dan peningkatan pendapatan daerah (Maharani, 2016). Dan menurut Yusron (2019) mengindikasikan bahwa kawasan wisata alam memiliki tingkat kelayakan yang memadai dan berpotensi untuk pengembangan lebih lanjut, yaitu dengan cara meningkatkan daya tarik bagi wisatawan, beberapa aspek yang perlu ditingkatkan oleh pengelola yaitu pemerintah dan masyarakat perlu memprioritaskan aspek konservasi dalam setiap upaya pembangunan, perlu adanya peningkatan infrastruktur dan fasilitas akomodasi untuk mendukung kegiatan wisata, dan pengembangan dan penyajian paket wisata yang lebih menarik dan inovatif.

Salah satu aspek dalam pengembangan ekowisata adalah pelibatan masyarakat lokal, dikarenakan tidak hanya memastikan bahwa manfaat ekonomi dari ekowisata dapat dirasakan langsung oleh penduduk setempat, tetapi juga

membantu melestarikan kearifan lokal dan praktik-praktik berkelanjutan yang telah lama ada di komunitas tersebut (Pratiwi dan Joka,2022). Pengembangan hutan pinus merupakan bagian integral dari proses perencanaan, pembangunan dan pengelolaan yang memerlukan pemilihan strategi yang tepat. Pengembangan kawasan menarik apabila dapat memanfaatkan peluang yang ada baik pemerintah maupun masyarakat, yang dapat saling membantu dalam pembangunan ini. Hal ini tentunya dapat mendukung aspek ekonomi, budaya dan pendidikan daerah dalam pengelolaannya untuk memecahkan masalah kesejahteraan secara profesional (Aziah, 2022).

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan peneliti ingin mengetahui sejauh mana potensi dari kelayakan ekowisata hutan pinus di Kabupaten Lampung Barat, melalui penelitian kuantitatif sehingga dapat mengetahui layak atau tidaknya potensi dari ekowisata tersebut agar dapat diperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang potensi ekowisata, serta pertimbangan untuk pengembangannya di masa mendatang, dimana judul dalam penelitian ini **“Analisis Kelayakan Potensi Ekowisata Pinus Ecopark Di Kabupaten Lampung Barat”**.

1.2 Rumusan Masalah

Pinus Ecopark memang memiliki daya tarik sebagai ekowisata wisata alam, namun diperlukan kajian mendalam mengenai pengembangan objek wisata tersebut, maka rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana tingkat kelayakan potensi ekowisata Pinus Ecopark di Kabupaten Lampung Barat?
2. Bagaimana strategi yang dapat diterapkan untuk mengembangkan potensi ekowisata Pinus Ecopark di Kabupaten Lampung Barat?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui tingkat kelayakan potensi ekowisata Pinus Ecopark di Kabupaten Lampung Barat.
2. Mengetahui strategi dari pengembangan pengembangan Ekowisata Hutan Pinus Kabupaten Lampung Barat.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini yaitu :

1. Menyediakan data mengenai potensi pengembangan Ekowisata Pinus Ecopark di Kabupaten Lampung Barat.
2. Memberikan sumber informasi bagi berbagai pemangku kepentingan, termasuk pemerintah daerah, pengelola wisata, dan masyarakat setempat.
3. Berkontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan di bidang ekowisata dan pariwisata berkelanjutan.